

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode dan pendekatan penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah studi ilmiah, karena menentukan bagaimana data akan dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil mencerminkan fenomena yang diteliti dengan akurat.

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum, terdapat dua pendekatan dalam penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan statistik, serta digunakan untuk menguji teori dan mengukur hubungan antar variabel. Sedangkan pendekatan kualitatif menggunakan data berupa kata, narasi, atau gambar, dan bertujuan untuk memahami makna atau fenomena secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dimulai dengan merumuskan teori atau hipotesis yang kemudian diuji secara empiris melalui data yang dikumpulkan dari lapangan. Data tersebut dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antar variabel. Penelitian ini mengadopsi pendekatan tersebut untuk menjelaskan secara objektif pengaruh variabel bebas (kepemimpinan transformasional) terhadap

variabel terikat (kinerja karyawan), dengan variabel mediasi (*Organizational Citizenship Behavior*) sebagai perantara dalam hubungan keduanya. Pendekatan ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang terukur, dapat diuji secara statistik, dan dapat digeneralisasi pada konteks organisasi serupa.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis metode yaitu deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami kondisi variabel bebas atau independen, baik berupa satu variabel maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan atau mencari hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lain yang akan dikaji, sehingga dapat disimpulkan hasil akhirnya. Sementara itu, metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji teori serta menghasilkan temuan ilmiah yang dapat menentukan status hipotesis, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang terdiri dari dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiono (2020) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data ini merupakan hasil observasi atau pencatatan pertama yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Sering disebut sebagai data asli, data ini diperoleh melalui wawancara atau kuesioner dan masih dalam bentuk mentah sebelum diolah lebih lanjut sesuai tujuan penelitian. Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari tanggapan responden

terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu Kepemimpinan Transformasional, *Organizational Citizenship Behavior*, dan kinerja karyawan.

Sumber utama data penelitian ini mencakup:

- a) Informasi langsung dari pihak-pihak berwenang.
- b) Jawaban dari responden mengenai pertanyaan atau pernyataan yang diberikan melalui kuesioner yang akan disebar.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2020) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Data ini biasanya tidak langsung berasal dari subjek penelitian, melainkan dari dokumen atau laporan yang telah disusun sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan BPR Syariah Harum Himahnugraha. laporan tersebut mencakup informasi mengenai kinerja karyawan, kinerja perusahaan, dan data relevan lainnya.

C. Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dan sampel merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian karena berperan dalam memastikan validitas dan representativitas data yang akan dianalisis. Populasi mencakup keseluruhan elemen yang menjadi subjek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Pemilihan populasi dan sampel yang tepat akan memengaruhi sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari 35 orang karyawan yang bekerja di BPR Syariah Harum Hikmah Nugraha. Dengan demikian, penelitian ini mencakup seluruh karyawan yang ada di perusahaan tersebut sebagai objek analisis.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dianalisis dari populasi, diperlukan teknik pengambilan sampel yang sesuai. Secara umum, teknik *sampling* dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *nonprobability sampling*.

Jenis teknik *nonprobability sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yang juga dikenal sebagai sensus. Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa *sampling jenuh* merupakan metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini biasanya diterapkan jika populasi berjumlah kecil atau ketika penelitian bertujuan menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat minim. Dengan kata lain, dalam *sampling jenuh*, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, yaitu seluruh karyawan BPR Syariah Harum Hikmah Nugraha yang berjumlah 35 orang.

D. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian kuantitatif, operasionalisasi variabel adalah langkah penting untuk mengubah konsep-konsep abstrak menjadi bentuk yang dapat diukur dan dianalisis secara empiris. Variabel penelitian yang telah ditetapkan perlu dijelaskan secara spesifik agar dapat menggambarkan hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen, atau variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah kepemimpinan transformasional, yang diyakini dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen juga dikenal sebagai *output* atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah kinerja karyawan, yang diharapkan dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional.

c. Variabel Mediasi

Variabel mediasi berfungsi sebagai penghubung antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) menjadi variabel mediasi yang diharapkan dapat menjadi perantara dari pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan, serta memperkuat dampaknya.

2. Definisi Operasional

Menurut Sugiono (2020) definisi operasional merujuk pada batasan pengertian terhadap suatu variabel penelitian yang menjelaskan bagaimana variabel tersebut diukur atau diamati dalam penelitian. Berikut adalah operasionalisasi variabel yang di adopsi dari penelitian terdahulu oleh Prahesti et al. (2017) dan penelitian oleh Natasya (2022) diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepemimpinan Transformasional (X) Bass & Avolio dalam Prahesti et al. (2017)	Kepemimpinan yang mendorong karyawan untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi mencapai kinerja organisasi yang lebih baik.	<i>Idealized Influence</i>	1. Komitmen 2. Konsistenn terhadap keputusan 3. Keyakinan kepada pemimpin 4. Bangga terhadap pemimpin	Interval
		<i>Inspirational Motivation</i>	1. Memotivasi agar sesuai visi, misi, dan tujuan organisasi 2. Memotivasi agar sesuai prosedur kerja 3. Mengarahkan untuk sesuai mekanisme kerja	
		<i>Intellectual Stimulation</i>	1. Inspirasi kreatif 2. Mendorong untuk inovatif	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
			3. Perhatian untuk peningkatan kinerja	Interval
		<i>Individual Consideration</i>	1. Perhatian pada profesionalitas 2. Perhatian dalam karir	
<i>Organizational Citizenship Behavior (Z) Organ dalam Natasya (2022)</i>	Perilaku sukarela karyawan yang melampaui kewajiban formal dalam mendukung efektivitas organisasi.	<i>Altruism</i>	1. Membantu rekan kerja yang beban kerjanya berlebih 2. Menggantikan pekerjaan rekan kerja yang berhalangan hadir 3. Membantu rekan kerja yang memiliki masalah dengan pekerjaan 4. Membantu rekan kerja agar lebih produktif 5. Membantu proses orientasi lingkungan kerja kepada pegawai baru	Interval
		<i>Courtesy</i>	1. Menghormati privasi rekan kerja 2. Tidak membuat masalah dengan rekan kerja 3. Menghindari terjadinya perselisihan antar rekan kerja 4. Mempertimbangkan dampak terhadap rekan kerja dari setiap tindakan yang dilakukan 5. Berkonsultasi terlebih dahulu dengan rekan kerja yang mungkin akan berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan	
		<i>Sportsmanship</i>	1. Tidak mengeluh atas permasalahan yang sepele 2. Tidak membesar-besarkan masalah yang terjadi di organisasi	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
			<ol style="list-style-type: none"> 3. Menerima setiap kebijakan yang ditetapkan organisasi 4. Mentolerir ketidaknyamanan yang terjadi di tempat kerja 	Interval
		<i>Civic Virtue</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peduli terhadap perkembangan yang terjadi pada organisasi 2. Ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan organisasi 3. Memberikan saran inovatif untuk meningkatkan kualitas organisasi 	
		<i>Conscientiousness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melapor kepada atasan terlebih dahulu bila tidak masuk kerja 2. Menyelesaikan tugas sebelum waktunya 3. Berusaha melakukan lebih dari apa yang seharusnya dilakukan 4. Sukarela melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi organisasi disamping tugas utama 5. Tidak membuang-buang waktu kerja 6. Tidak mengambil waktu istirahat secara berlebihan 7. Mematuhi peraturan meski tidak diawasi 	
Kinerja Karyawan (Y) Robbins dalam Natasya (2022)	Kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas yang dilakukan oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya	<i>Quality</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. 2. Menggunakan pekerjaan dengan penuh perhitungan, hati-hati, dan teliti. 	Interval
		<i>Quantity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan pekerjaan sesuai SOP 	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	sesuai dengan kewajiban yang disebabkan.		2. Mampu melakukan dan memahami setiap pekerjaan.	Interval
		<i>Timeliness</i>	1. Memiliki keterampilan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. 2. Tidak menunda pekerjaan.	
		<i>Effectiveness</i>	1. Melakukan pekerjaan dengan akurat dan jarang melakukan kesalahan. 2. Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan secara konsisten.	
		<i>Independence</i>	1. Mampu menyelesaikan pekerjaan secara mandiri. 2. Melakukan pekerjaan tanpa menunggu perintah dari pemimpin.	

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mencakup pencatatan peristiwa, keterangan, dan karakteristik elemen populasi yang akan membantu atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Angket atau Kuisisioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2020) angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab nya. Kuisisioner bertujuan untuk menggali pandangan responden tentang suatu isu atau persoalan.

Dalam penelitian yang dilakukan, data yang dikumpulkan bersumber dari hasil kuisisioner pegawai BPR Syariah Harum Hikmahnugraha. Instrumen penelitian digunakan untuk dapat mengukur nilai-nilai variabel yang akan diteliti. Oleh karena

nya, jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Peneliti menggunakan skala interval jenis likert untuk mengukur kuisioner. Untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert bervariasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

Likert juga digunakan untuk mengukur seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan dan pertanyaan dalam skala lima poin. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Jawaban	Nilai
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2020) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bersumber dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait di BPR Syariah Harum Hikmahnugraha. Proses wawancara ini dilakukan untuk memperoleh perspektif langsung dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti, yang tidak dapat diperoleh hanya melalui data kuantitatif.

3. Studi Literatur

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan juga bersumber dari studi literatur yang mencakup berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiono (2018) teknik ini merupakan kajian teoritis dan referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini pengumpulan informasi berdasarkan sumber-sumber tertulis yang telah ada sebelumnya, yang meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan sumber lainnya yang relevan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan, mendalami teori atau konsep yang sudah ada, dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa regresi atau causal step dengan variabel mediasi, yang dilakukan menggunakan software IBM SPSS *Statistics* versi 30. Sebelum melaksanakan analisis regresi, langkah-langkah analisis data yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengukur variabel. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas. Hal ini sangat penting karena keakuratan data yang diolah akan memengaruhi kualitas hasil penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner layak dijadikan instrumen dalam penelitian. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Menurut Sugiono (2011) validitas berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang memang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*, yang mengkorelasikan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total dari seluruh item.

$$r_{XY} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi product moment
- $\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran X
- $\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran Y
- $\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y
- $\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan
- n : Jumlah sampel

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel penelitian. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama terhadap objek yang diukur pada waktu yang berbeda. Sebuah kuesioner dianggap *reliabel* jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan tetap konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha (α). Sebuah variabel dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Untuk menentukan tingkat reliabilitas, koefisien reliabilitas dapat dianalisis menggunakan kaidah reliabilitas Triton, yang mengelompokkan reliabilitas ke dalam lima tingkatan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Triton

Koefisien	Kriteria
0,00-0,20	Kurang reliabel
>0,21-0,40	Agar reliabel
>41-0,60	Cukup reliabel
>0,60-0,80	Reliabel
>0,80-1,00	Sangat reliabel

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

c. Uji Normalitas

Menurut Widodo et al. (2023) uji normalitas merupakan salah satu jenis dari uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penyebaran data pada sebuah kelompok atau populasi. Terdapat dua kategori

penyebaran data yaitu data distribusi normal dan tidak normal. Ketentuan uji normalitas berdasarkan angka adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig < 0,05 maka distribusi tidak normal
- Jika nilai Sig > 0,05 maka data distribusi normal

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan cara Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (> 0,05).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam suatu model. Idealnya, variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi karena hal tersebut dapat memengaruhi ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen Ghozali (2018). Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF melebihi 10 dan *tolerance* di bawah 0,10, maka indikasi adanya multikolinearitas dalam model tersebut cukup kuat.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variansi residual tidak konstan antar pengamatan, kondisi ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika

variansi residual konsisten atau tetap, maka disebut homoskedastisitas Ghozali (2018). Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Hasil pengujian dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model.

2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiono (2011) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan atau memaparkan data tanpa berniat membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Teknik-teknik analisis deskriptif pada penelitian ini meliputi penggunaan tabel, grafik, bagan, persentase, diagram, atau metode visualisasi lainnya.

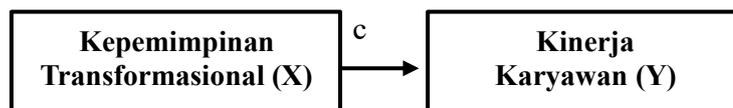
3. Analisis Regresi Baron & Kenny

Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis mediasi, yaitu untuk mengetahui apakah sebuah variabel (mediator) berperan sebagai perantara dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Untuk menguji peran variabel mediasi, peneliti akan menggunakan metode *Causal Step* yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny. Metode ini dirancang untuk mengidentifikasi apakah variabel mediasi dapat menjelaskan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Widhiarso (2010) proses ini melibatkan beberapa langkah analisis regresi untuk memastikan bahwa variabel mediasi memiliki pengaruh signifikan dalam hubungan tersebut.

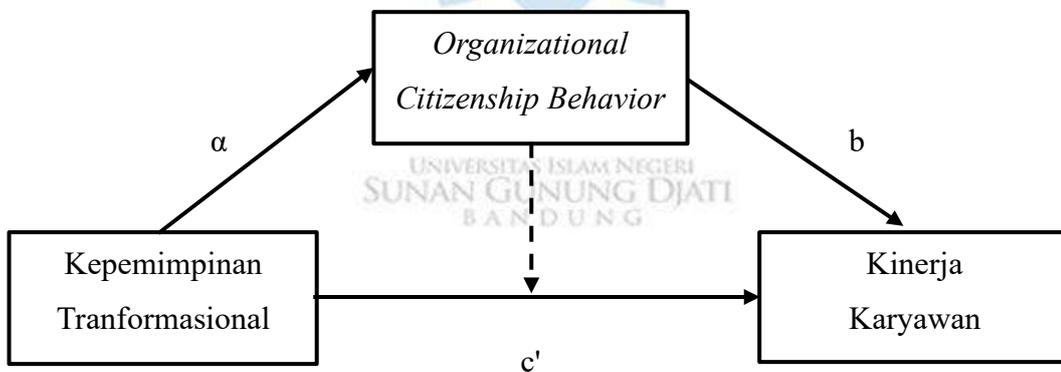
a. Model Regresi Penelitian

Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis regresi tanpa mediasi dan analisis regresi dengan mediasi. Penjelasanannya disajikan dalam bentuk gambar berikut:



Gambar 3.1
Analisis Regresi Secara langsung

Gambar tersebut menggambarkan hubungan antara kepemimpinan transformasional (X) dan kinerja karyawan (Y), dengan huruf c menunjukkan koefisien regresi dari X ke Y secara langsung.



Gambar 3.2
Analisis Variabel Melalui Mediasi

Gambar di atas menggambarkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel kepemimpinan transformasional (X) terhadap kinerja karyawan (Y) melalui variabel *organizational citizenship behavior* (M). Huruf α

mewakili koefisien regresi dari X ke M, sedangkan huruf b menunjukkan koefisien regresi dari M ke Y dengan mempertimbangkan kontrol terhadap X. Sementara itu, huruf c' merupakan koefisien regresi ke Y dengan mempertimbangkan kontrol Y. Pengaruh langsung ditunjukkan oleh koefisien c', sedangkan pengaruh tidak langsung dihitung dari hasil perkalian koefisien αb .

b. Mendeteksi Peran Mediasi

Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk menguji hipotesis ini didasarkan pada prosedur pengujian peran mediasi yang dikemukakan oleh Baron dan Kenny. Perhitungan efek mediasi dilakukan dengan mengikuti tahapan berikut.

- 1) Menyusun persamaan regresi pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan persamaan:

$$Y = \alpha_1 + cX$$

- 2) Menyusun persamaan regresi untuk pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X) terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) sebagai variabel mediasi (M):

$$M = \alpha_2 + aX$$

- 3) Menyusun persamaan regresi untuk menguji pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X) dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) terhadap Kinerja Karyawan (Y):

$$Y = \alpha_3 + c'X + bM$$

Keterangan:

- Y : Kinerja karyawan
 α : Nilai koefisien konsta regresi
 c' : Nilai koefisien regresi kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan dengan mengontrol OCB
X : Kepemimpinan transformasional
B : Nilai koefisien OCB terhadap kinerja karyawan dengan mengontrol kepemimpinan transformasional
M : *Organizational citizenship behavior* (OCB)

c. Uji Model Regresi Baron dan Kenny (*Casual Steps*)

Pada uji ini variabel (M) dinyatakan sebagai variabel mediasi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) apabila memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) $c \neq 0$
2. Variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel mediasi (M) atau $a \neq 0$

3. Variabel mediasi (M) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau $b \neq 0$

Atau:

- 1) X \longrightarrow Y = Signifikan
- 2) X \longrightarrow M = Signifikan
- 3) M \longrightarrow Y = Signifikan
- 4) X, M \longrightarrow Y = Signifikan

Variabel M dikatakan sebagai mediasi sempurna (*perfect mediation*) jika setelah variabel M dimasukkan ke dalam model, pengaruh variabel X terhadap Y berkurang hingga nol ($c' = 0$), atau jika pengaruh X terhadap Y yang sebelumnya signifikan menjadi tidak signifikan setelah variabel M dimasukkan dalam persamaan regresi. Sebaliknya, variabel M disebut sebagai mediasi parsial (*partial mediation*) apabila pengaruh variabel X terhadap variabel Y berkurang setelah mediator dimasukkan, tetapi masih tetap ada dan tidak mencapai nol. Berikut tahapan dalam menganalisis peran mediasi:

- 1) Meregres kinerja karyawan (Y) dengan kepemimpinan transformasional (X) sebagai prediktor. Jika nilai signifikansi kurang dari alfa (α) 0,05% ($p < 0,05$), artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari alfa (α) 0,05% ($p > 0,05$), artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap Y.
- 2) Meregres *organizational citizenship behavior* (OCB) (M) dengan kepemimpinan transformasional (X) sebagai prediktor. Langkah selanjutnya untuk menganalisis peran mediasi adalah dengan

meregres variabel M dengan variabel X sebagai prediktor. Jika nilai signifikansi kurang dari alfa (α) 0,05% ($p < 0,05$), maka variabel X secara signifikan memengaruhi M. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari alfa (α) 0,05% ($p > 0,05$), maka variabel X secara signifikan tidak memengaruhi variabel M.

- 3) Meregres kinerja karyawan (Y) dengan *organizational citizenship behavior* (OCB) (M) sebagai prediktor. Langkah ketiga untuk menganalisis peran mediasi adalah dengan meregres variabel Y dengan variabel M sebagai prediktor. Jika nilai signifikansi kurang dari alfa (α) 0,05% ($p < 0,05$), maka variabel M secara signifikan memengaruhi Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari alfa (α) 0,05% ($p > 0,05$), maka variabel M secara signifikan tidak memengaruhi variabel Y.
- 4) Meregres kinerja karyawan (Y) dengan kepemimpinan transformasional (X) dan *organizational citizenship behavior* (OCB) (M) sebagai prediktor. Langkah keempat adalah meregres variabel Y dengan variabel X dan variabel M sebagai prediktor. Jika pengaruh X ke Y menurun menjadi nol setelah variabel M sama-sama diregres ke X dan Y, maka terjadi mediasi sempurna (*perfect mediation*). Namun, jika efek variabel X ke variabel Y menurun tetapi tidak sama dengan nol dengan memasukkan mediator, maka terjadi mediasi parsial (*partial mediation*).

Dari hasil analisis di atas, jika keempat langkah tersebut terpenuhi, maka terbukti bahwa *organizational citizenship behavior* (OCB) (M) menjadi mediasi atau mediator hubungan antara kepemimpinan transformasional (X) dengan kinerja karyawan (Y)

4. Metode *Product of Coefficient* (Uji Sobel)

Menurut Ghozali (2018) metode *product of coefficients* (uji sobel) adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel X ke Y melalui variabel mediasi. Metode ini fokus pada analisis pengaruh tidak langsung antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengujian ini bertujuan untuk menilai signifikansi dari pengaruh tidak langsung yang ada.

Dalam pendekatan ini, pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi (a) dengan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen (b), yang menghasilkan koefisien ab. Formula ini dapat dinyatakan sebagai $ab = (c - c')$. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi dari pengaruh tidak langsung, dilakukan perhitungan rasio antara koefisien ab dan standar error-nya. Rasio ini mengukur besar kecilnya pengaruh mediasi.

Uji Sobel dilakukan dengan menggunakan uji z, di mana rumus perhitungannya adalah:

$$M = \frac{ab}{\sqrt{b^2 SE a^2 + a^2 SE b^2}}$$

Keterangan

- a : Koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.
- b : Koefisien regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.
- SE_a : Standar error dari estimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.
- SE_b : Standar error dari estimasi pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan yaitu:

H4 *Organizational citizenship behavior* memediasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun uraian mengenai tempat dan waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah karyawan BPR Syariah Harum Hikmahnugraha yang berlokasi di Leles Kabupaten Garut.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang ditargetkan serta ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

No	Kegiatan	2024		2025					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul	■							
2	Pembuatan Proposal Penelitian	■	■						
3	Bimbingan Proposal Penelitian	■	■						
4	Sidang Proposal Penelitian			■					
5	Revisi UP			■	■	■	■		
6	Pengumpulan Data			■	■	■	■	■	
7	Pengolahan Data			■	■	■	■	■	
8	Bimbingan Skripsi						■	■	
9	Sidang Skripsi						■	■	■